

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK USIA DINI DALAM
PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DI TK DEWI MASYITOH 18
DESA MUNDUREJO KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN
JEMBER**

***TEACHER COMMUNICATION STRATEGY WITH EARLY CHILDHOOD IN
INSTALLING ISLAMIC VALUES IN DEWI MASYITOH 18
KINDERGARTEN, MUNDUREJO VILLAGE, UMBULSARI DISTRICT,
JEMBER REGENCY***

Ayunda Noviasutik¹, Hery B.Cahyono²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jember

^{1,2} Ilmu Komunikasi

e-mail: ayundan07@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang mengacu pada pertukaran informasi antara individu ke individu lain, terutama dalam hal pendidikan. Setiap guru memerlukan komunikasi yang merupakan bagian utama dari semua kegiatan yang dilakukan. Berkomunikasi dengan anak kecil tidaklah mudah, dalam penelitian ini permasalahan-permasalahan komunikasi muncul pada hubungan antara guru dengan siswa dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di TK Dewi Masyitoh 18. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang data-datanya dihasilkan dari wawancara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori cutlip dan center. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada murid di TK Dewi Masyitoh 18 yaitu guru menghimbau dan mengajarkan anak-anak untuk sholat dhuha, mempraktekkan di setiap gerakan sholat yang benar dan bacaan-bacaan sholat. Mengajarkan surat-surat pendek, doa-doa, menghafalkan rukun islam dan rukun iman dan adab. Setiap Kamis, Jum'at dan Sabtu anak-anak mengaji dengan membaca iqro' dan menulis huruf hijaiyah. Kegiatan setiap Jum'at yasin dan tahlil. Faktor penghambatnya anak-anak yang kurang fokus, terlalu aktif dan kemampuan anak-anak tidak sama dalam menerima pembelajaran yang ada.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Guru, Siswa, Nilai-nilai keislaman.

ABSTRACT

Communication is a very important thing in everyday life which refers to the exchange of information between individuals and other individuals, especially in terms of education. Every teacher needs communication which is the main part of all activities carried out. Communicating with young children is not easy, in this research communication problems arise in the relationship between teachers and students in instilling Islamic values. The aim of this research is to determine the communication strategies used by teachers in instilling Islamic values in Dewi Masyitoh 18 Kindergarten. This research uses descriptive

qualitative research methods whose data is generated from interviews. The theory used in this research is the cutlip and center theory. This research resulted in the conclusion that in instilling Islamic values in students at Kindergarten Dewi Masyitoh 18, the teacher encouraged and taught children to pray Duha prayers, practicing every correct prayer movement and prayer readings. Teaching short letters, prayers, memorizing the pillars of Islam and the pillars of faith and adab. Every Thursday, Friday and Saturday the children recite the Koran by reading iqro' and writing hijaiyah letters. Activities every Friday yasin and tahlil. The inhibiting factors are children who lack focus, are too active and the children's abilities are not the same in receiving the existing learning.

Keywords: *Strategy Communication , Teachers, Students, Islamic values.*

PENDAHULUAN

Guru ialah pengajar dan pendidik dalam pengajaran prasekolah atau anak usia dini melalui pendidikan resmi atau sekolah, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah. Sebagai seorang guru harus mempunyai jenjang jabatan yang resmi. Dalam penjelasan yang lebih luas, siapa saja yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga disebut dengan guru. Guru memiliki peran penting ketika mendidik siswanya, terutama dalam menanamkan nilai-nilai islami kepada siswa. Mereka dilatih dan dididik sejak usia dini. Umat Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan bagi anak-anak guna menghasilkan generasi yang berakhlak mulia yang menjunjung tinggi akidah Islam. Anak-anak pada dasarnya adalah generasi penerus, dan mereka membutuhkan kepemimpinan dan arahan. Kekhawatiran utama anak-anak saat ini adalah bukti untuk perbaikan, pengasuhan dan pendidikan generasi yang akan datang.

Selain bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan anak, pembelajaran anak usia dini yang diperoleh saat taman kanak-kanak diharapkan dapat menjadi wadah bagi peningkatan sikap, tingkah laku, informasi, dan bakat yang berguna untuk penyesuaian diri dengan lingkungan masa depan. Manusia adalah makhluk sosial karena makhluk sosial berkomunikasi, selalu dimanfaatkan sebagai landasan untuk menjalin hubungan antar manusia. Kehidupan manusia tidak dapat diisolasi tanpa komunikasi, tanpa memandang usia, lokasi, atau waktu.

Pendidikan merupakan suatu bentuk komunikasi, yaitu proses pengajaran, yang mengharuskan pengajar bertindak sebagai komunikator dan siswa bertindak sebagai komunikan. Komunikasi interpersonal mengacu pada pertukaran informasi antara orang-orang. Guru dan siswa dapat berkomunikasi secara efektif menggunakan metode ini, dan siswa dapat memberikan komentar. Karena komunikasi interpersonal adalah sebuah wacana, anak dengan mudah menyerapnya. Dilihat dari metodenya, pendidikan merupakan komunikasi dalam arti metode mencakup dua komponen yang meliputi orang, yaitu pendidik ataupun guru ialah komunikator dan peserta didik ialah komunikan. Biasanya, di jenjang yang lebih bawah dan menengah, pengajar dinamakan guru, sementara siswa dinamakan siswa, dalam tingkat yang lebih tinggi pengajar disebut dengan dosen, kemudian pelajar disebut dengan mahasiswa. Pada tingkat mana saja, persiapan komunikasi antara pelajar dengan pengajar itu secara mendasar sama saja. Hal yang membedakan ialah jenis pesan dan kualitas yang diajarkan oleh guru pada siswa.

Komunikasi adalah sebuah pembelajaran guna mewujudkan tujuan pendidikan karakter, maka dibutuhkan strategi yang tepat. Maka harus ada pilihan strategi yang digunakan seorang pengajar agar sesuai dengan kapasitas siswa serta kondisi lingkungan sekolah. Jadi perlakuannya berbeda antara Tk Dewi Masyitoh18 lokasi penelitian ini dibandingkan sekolah lain dalam penerapan komunikasi pembelajaran, Dikarenakan berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia dan perbedaan fasilitas. Setiap guru memerlukan komunikasi yang mana itu merupakan peran utama dari semua aktivitas yang dikerjakan pada hari demi hari terhadap anak didiknya masalah yang berkaitan akan diselidiki, pada hal ini buruknya

komunikasi terjadi akibat batasan aktivitas serta kendala komunikasi atau tidak terjadinya komunikasi samasekali. Keberhasilan atau kegagalan intuisi antarmanusia bisa jadi merupakan dampak langsung dari gagal tidaknya dalam berkomunikasi.

Strategi komunikasi merupakan perpaduan utama seluruh komponen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima hingga dampak yang disusun untuk mencapai tujuan komunikasi yang sempurna (Middleton 2013: 61). Strategi komunikasi diatas sangat penting bagi seorang pendidik untuk membangun komunikasi dan interaksi dengan siswa didalam proses pembelajaran. Strategi komunikasi diantara siswa dan guru merupakan komunikasi yang utama untuk mengkomunikasikan pesan pada siswa. Bahwa tujuan guru dalam mendidik dan mengajar dalam belajar mengajar adalah agar mampu mendidik dan memajukan mutu peserta didiknya.

Sejalan dengan individualitas serta tahap perkembangan anak, pendidikan anak usia dini ialah suatu cara menyelenggarakan pendidikan dasar bagi perkembangan dan pertumbuhan, meliputi pendidikan agama, jasmani, moral, kognitif, linguistik, motorik, sosio-emosional, dan seni. Akibatnya, anak akan mengumpulkan informasi dan pengalaman yang dapat dia gunakan untuk menyelidiki tingkat studi selanjutnya. Berkomunikasi dengan anak kecil tidaklah mudah, guru pendidikan anak usia dini tentunya mempunyai strategi komunikasi didalam penyampaian bahan pembelajaran pada siswa-siswanya. TK Dewi Masyitoh 18 mempunyai banyak siswa dan juga siswa-siswanya meraih banyak prestasi akademik maupun non akademik, pembelajaran di TK Dewi Masyitoh 18 juga tidak hanya diajarkan tentang ilmu dipersekolahan tetapi lebih ditekankan pada ilmu-ilmu agama. Berkomunikasi dengan anak kecil tidaklah mudah, guru pendidikan anak usia dini tentunya mempunyai strategi komunikasi didalam penyampaian bahan pelajaran pada siswa-siswanya sehingga membuat saya ingin lebih tahu strategi komunikasi yang dipakai guru agar anak-anak tersebut dapat mengikuti apa yang diajarkan oleh guru. Dari ulasan yang ada diatas dapat dijelaskan alasan peneliti memilih strategi komunikasi. Karena strategi komunikasi sangat diperlukan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Yang mana dalam hal ini setiap guru memerlukan strategi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang ada.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi dapat berupa suatu rencana atau pendekatan sistematis guna mencapai suatu tujuan melalui komunikasi. Dalam konteks lebih luas, strategi komunikasi adalah seni dan ilmu menyampaikan pesan kepada khalayak yang tepat, dengan cara efisien dan efektif, dalam rangka memperoleh respon atau tindakan yang diinginkan (Mudjiono, 2007:126). Menurut Mulyana (2007:131) strategi komunikasi dapat berupa rencana pengelolaan agar tujuannya tercapai. Strategi komunikasi ialah kombinasi dari keseluruhan rencana komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan. Salah satu strategi komunikasi pun memerlukan komunikasi antar pribadi, komunikasi interpersonal adalah suatu proses menyampaikan pesan, informasi, pemikiran, sikap, beberapa dari satu individu ke individu lainnya (Robbins, 2003:43).

2. Guru Taman Kanak-kanak

Guru taman kanak-kanak adalah guru yang mampu memberikan stimulasi dan pengenalan pembelajaran kepada anak kecil (umumnya berusia 4-6 tahun). Tugas utama seorang pendidik TK adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan aman, sehingga anak dapat mengembangkan potensi dirinya secara ideal.

Guru TK termasuk pengajar anak usia dini, sebagian besar sama dengan pembimbing, fasilitator, pengurus serta lainnya yang dibedakan mempunyai ciri-ciri, yaitu: sebagai sosok yang mempunyai kharisma, kemampuan merencanakan program pembelajaran, bisa menyelenggarakan serta mengawasi pembelajaran secara produktif, efektif, sebagai sosok dewasa yang mampu dengan mendidik, mengajar, mengarahkan dan menjadikan pengajaran suatu profesi yang memerlukan kemampuan luar biasa (Yamin, 2012:30).

Guru taman kanak-kanak harus benar-benar berhati-hati dan memposisikan diri mereka sebagai stimulator

untuk menggerakkan berbagai kemungkinan hasil yang dimiliki anak-anak, karena periode ini sangat penting untuk mendorong kemajuan dan perkembangan anak karena dapat menjadi periode yang rumit dan cemerlang dalam kehidupan seorang anak. Keadaan ini mengusulkan agar seluruh pihak paham akan perlunya anak usia dini guna memaksimalkan perkembangan serta peningkatannya.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah anak yang sedang berada dalam masa perkembangan serta kemajuan yang luar biasa pesatnya, biasanya berkisar 0 hingga 8 tahun. Masa ini sering dinamakan sebagai “masa cemerlang” dikarenakan dalam masa inilah arah perkembangan anak dibentuk, termasuk m fisik, kognitif, mental, serta sosial.

Anak usia dini merupakan seseorang yang dihadapkan pada suatu pegangan peningkatan serta pengembangan yang begitu cepat, terlebih lagi disebut sebagai suatu lompatan perkembangan. Masa kanak-kanak awal mencakup rentang usia yang sangat luas, yang sangat penting dibandingkan dengan masa-masa setelahnya sejak pengembangan wawasan luar biasa. Usia ini bisa menjadi tahap kehidupan yang unik dan istimewa dalam rangka perubahan, pertumbuhan, peningkatan, pengembangan dan kesempurnaan, baik dari sudut fisik maupun sudut jiwa yang berlangsung tanpa henti, bertahap dan berkesinambungan (Mulyasa, 2012:16).

4. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini dari pendapat Hibbana S. Rahman ialah sebuah upaya yang dilaksanakan pada anak sejak lahir berusia 0 hingga dengan usia 6 tahun, yang dilaksanakan secara terkoordinasi dalam satu program pembelajaran agar anak dapat mewujudkan segala daya cipta kemudaham pemahamannya sesuai dengan dengan ciri-ciri perkembangannya. Untuk membantu para remaja tumbuh jasmani dan rohani sehingga siap memasuki pendidikan lebih lanjut, kegiatan ini diawali dengan pemberian stimulasi pendidikan.

Landasan untuk pengembangan pribadi anak dalam hal karakter, keterampilan, emosional, fisik, bahasa, kreatif, sosial, spiritual, kognitif, konsep diri, dan kemandirian adalah pendidikan anak usia dini (Mulyasa, 2012: 43).

5. Nilai-nilai Keislaman

Nilai Nilai adalah konsep, norma, atau karakteristik yang dipandang bermanfaat atau perlu. Nilai didefinisikan sebagai “keyakinan atau perasaan yang menjadi landasan individu atau kelompok individu untuk memilih kegiatannya atau mensurvei apakah sesuatu itu penting atau tidak bagi kehidupannya”. Cara lain untuk mendefinisikan nilai adalah sebagai sesuatu yang ideal, abstrak, dan terkait dengan keyakinan yang didambakan, serta memberikan struktur pada pola pemikiran, perasaan, dan perilaku. Makna fakta lain, seperti perbuatan, perilaku, pola pikir, dan keadaan pikiran individu atau sekelompok individu, harus diperhatikan untuk mengetahui suatu nilai. Islam, di sisi lain, digambarkan sebagai agama yang tenang yang dibawa oleh Nabi Muhammad dan kitab sucinya, Al-Qur'an, dalam Kamus Ilmiah Populer.

Berdasarkan pengertian Islam dan nilai-nilai yang sudah diuraikan di atas, demikian bisa disebut yang berikutnya ialah pengertian dari nilai-nilai Islam. Nilai-nilai nyata yang diwakili oleh realitas pengalaman spiritual dan fisik termasuk prinsip-prinsip Islam. Prinsip-prinsip Islam mewakili tingkat karakter moral tertinggi yang dapat dimiliki manusia. Prinsip-prinsip Islam itu benar-benar nyata, sakral, dan universal. Kebenaran dan kebenaran yang taat mampu mengatasi subjektivitas pelajaran, ras, negara, dan stratifikasi sosial, serta akal, pendapat, dan keinginan manusia.

6. Teori Cutlip dan Center

Dari pendapat Scoot M. Cutlip dan Allen H. Center menyebutkan bahwasanya proses strategi komunikasi sebagai landasan pelaksanaannya (pada buku dengan judul *Effective Public Relations*, 2011), yakni:

a. Penemuan Fakta

- b. Perencanaan
- c. Pelaksanaan dan Komunikasi
- d. Evaluasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ialah studi kasus yang mengarah terhadap pendeskripsian dengan mendalam serta rinci terkait keadaan terkait apa adanya yang sesungguhnya terjadi di lapangan studinya sesuai judul pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui dengan jelas tentang strategi komunikasi guru dengan anak usia dini dalam penanaman nilai-nilai keislaman di TK Dewi Masyitoh 18 Desa Mundurejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara.

Penentuan sumber data pada penelitian ini menggunakan sensus dengan mengambil data dari semua guru yang ada meliputi kepala sekolah dan guru kelas di TK Dewi Masyitoh 18 dengan total informan yang berjumlah 8 orang sebagai berikut; Umi Mahmudah selaku kepala sekolah, Wiwin Panca Ningtyas, Siti Mu'inatul H, Imroatul Maghfiroh, Devi Maria Ulfa, Lia Puspitasari, Elok UI Liliani, Farida Astutik, sebagai informan yang akan diwawancarai untuk mengumpulkan data yang spesifik.

Untuk memperoleh data penelitian, maka teknik pengumpulan data berikut dipergunakan oleh peneliti:

- a. Dokumentasi
- b. Observasi
- c. Wawancara

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara dengan informan yang merupakan seseorang yang memahami dan mengetahui situasi objek penelitian. Kemudian dilanjutkan melakukan transkrip data dari hasil wawancara dengan menulis hasil dari wawancara tersebut. Selanjutnya hasil wawancara akan diteliti secara cermat untuk kemudian di reduksi data yang merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang hal-hal yang tidak perlu dan menggolongkan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Mundurejo terletak di kecamatan Umbulsari kabupaten Jember provinsi Jawa Timur yang berbatasan dengan 4 desa, sebelah utara berbatasan dengan desa Sidorejo, sebelah selatan berbatasan dengan desa Sukoreno, sebelah barat berbatasan dengan desa Pondok Waluh, sebelah timur berbatasan dengan desa Gadingrejo. Desa Mundurejo mempunyai penduduk sebanyak 7.105 jiwa yang terdiri dari 4.589 remaja, 2.680 keluarga yang mempunyai remaja, 1.779 keluarga yang mempunyai lansia, 458 keluarga yang memiliki balita, yang terbagi menjadi 2.435 kepala keluarga.

- a. Nama Sekolah : TK Dewi Masyitoh 18
- b. NPSN : 20562307
- c. NSS : 05.33.40.421.1.11
- d. Alamat Sekolah : Jl. Perjuangan No.6 Sukomakmur Mundurejo, Kec. Umbulsari, Kab. Jember
- e. Status Sekolah : Swasta

TK Dewi Masyitoh 18 didirikan pada 1 Januari 1975 dibawah naungan Yayasan YPMNU Bina Bhakti Wanita. TK Dewi Masyitoh 18 diketuai oleh Dra. Hj. Maria Septin dan menempati gedung yang berdiri atas tanah wakaf dari ibu Dra. Hj. Maria Septin. TK Dewi Masyitoh 18 ialah lembaga pendidikan yang mempunyai konsep pendidikan modern dan islami. Pendidikan dilaksanakan hari Senin sampai dengan Sabtu, pukul 07.15 – 10.00 WIB. TK Dewi Masyitoh memiliki guru berjumlah 8 orang dan 125 siswa.

1.Strategi Komunikasi Guru Dengan Anak Usia Dini Dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di TK Dewi Masyitoh 18.

a. Kondisi Guru Dengan Anak Usia Dini di TK Dewi Masyitoh 18.

Mengacu pada pelaksanaan wawancara peneliti pada informan terkait kondisi guru dan anak usia dini di TK Dewi Masyitoh 18. Diperoleh hasil bahwa terdapat 8 orang guru dan 125 siswa. Sehingga dalam hal ini peneliti memutuskan untuk mewawancarai 8 orang guru, dan diperoleh sebuah hasil dari informan tersebut.

Sehingga hasil wawancara mengenai kondisi guru dengan anak usia dini di TK Dewi Masyitoh 18 peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan guru untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dengan memiliki pengetahuan dasar tentang nilai-nilai islami, ibadah, dan etika islami. Seperti mengajarkan tata cara wudhu, tata cara sholat, bacaan-bacaan sholat, doa-doa, surat-surat pendek, rukun islam, rukun iman, mengucapkan salam, mengenal nama-nama malaikat beserta tugasnya, adab makan dan minum, adab berbicara. Sedangkan kemampuan siswa dapat dikatakan 70% lancar 20% setengah lancar dan 10% belum lancar.

b. Perencanaan Strategi Komunikasi Guru Dengan Anak Usia Dini Dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di TK Dewi Masyitoh 18.

Mengacu pada wawancara peneliti pada informan terkait perencanaan dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada murid di TK Dewi Masyitoh 18. Diperoleh sebuah hasil yang mirip antar jawaban dari setiap informan.

Sehingga hasil wawancara mengenai perencanaan dalam penanaman nilai-nilai keislaman di TK Dewi Masyitoh 18 peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan guru dengan menanamkan nilai-nilai keislaman dengan melakukan pendekatan terhadap siswa agar mereka nyaman dengan gurunya dan akan lebih memudahkan guru untuk mengajar. Selain itu guru juga melakukan pembiasaan aktivitas keislaman, praktek dan juga menggunakan media pembelajaran yang kreatif, seperti mengajarkan anak-anak untuk mengucapkan salam, mengajarkan tata cara wudhu, mengajarkan tata cara sholat, melafalkan dan menghafalkan bacaan-bacaan sholat, mengajarkan doa-doa, menghafalkan surat-surat pendek beserta artinya, menghafalkan rukun islam dan rukun iman, membaca iqro', diajarkan tulis huruf hijaiyah, mengajak anak-anak untuk menyebutkan satu persatu nama-nama nabi dan nama-nama malaikat beserta tugasnya.

c. Pelaksanaan dan Komunikasi Dalam Strategi Komunikasi Guru Dengan Anak Usia Dini Dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di TK Dewi Masyitoh 18.

Mengacu pada wawancara peneliti pada informan terkait pelaksanaan dan komunikasi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada murid di TK Dewi Masyitoh 18. Diperoleh sebuah hasil yang mirip antar jawaban dari setiap informan.

Sehingga hasil wawancara mengenai pelaksanaan dan komunikasi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di TK Dewi Masyitoh 18 peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap pagi guru menghimbau dan mengajarkan anak-anak untuk sholat dhuha, mempraktekkan di setiap gerakan sholat yang benar dan bacaan-bacaan sholat. Mengajarkan membaca surat-surat pendek, doa-doa, menghafalkan rukun islam dan rukun iman dan adab. Setiap kamis, jum'at dan sabtu anak-anak mengaji dengan membaca iqro' dan menulis huruf hijaiyah. Kegiatan setiap jum'at yasin dan tahlil.

d. Evaluasi Strategi Komunikasi Guru Dengan Anak Usia Dini Dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di TK Dewi Masyitoh 18.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai evaluasi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada murid di TK Dewi Masyitoh 18. Diperoleh hasil yang hampir serupa antara jawaban satu dengan lainnya dari masing-masing informan.

Sehingga hasil wawancara mengenai evaluasi pada penanaman nilai-nilai keislaman di TK Dewi Masyitoh 18, menyimpulkan bahwa setiap hari guru mencatat perkembangan anak-anak untuk dilaporkan dan dinilai kepala sekolah lalu laporan tersebut di serahkan ke LPPH oleh kepala sekolah. Sedangkan untuk evaluasi mingguan, guru melaporkan kepada setiap orang tua untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan anak-anaknya selama disekolah.

2. Hambatan Dalam Strategi Komunikasi Guru Dengan Anak Usia Dini dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di TK Dewi Masyitoh 18.

Sehingga hasil wawancara mengenai hambatan dalam penanaman nilai-nilai keislaman di TK Dewi Masyitoh 18 peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan yang paling sering terjadi disini yaitu anak-anak kurang konsentrasi karena asik bermain sendiri. Konsentrasi merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran. Tanpa konsentrasi maka apa yang disampaikan oleh guru tidak bisa diterima oleh siswa dengan maksimal dan siswa tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Anak-anak akan belajar dengan baik jika merasa nyaman dengan lingkungannya. Maka dari itu guru harus mengenal siswa dengan baik ketika sedang berkomunikasi dan diperlukan kesabaran yang ekstra dalam menghadapi anak-anak ketika proses pembelajaran, sehingga dapat berpengaruh dalam kelancaran komunikasi pembelajaran. Dalam hal ini guru-guru mengungkapkan bahwa anak-anak banyak yang kurang fokus, terlalu aktif dan kemampuan anak-anak yang tidak sama dalam menerima pembelajaran yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilaksanakan peneliti di TK Dewi Masyitoh 18 tentang penanaman nilai-nilai keislaman kepada murid sehingga peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan dalam hal ini dipaparkan sebagai berikut :

1. Strategi Komunikasi Guru Dengan Anak Usia Dini Dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di TK Dewi Masyitoh 18.

- a. Kondisi guru dan siswa, berdasarkan dari data yang didapatkan peneliti, bagaimana kondisi guru dengan siswa di TK Dewi Masyitoh 18, kesimpulannya bahwa kemampuan guru untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dengan memiliki pengetahuan dasar tentang nilai-nilai islami, ibadah, dan etika islami. Seperti mengajarkan tata cara wudhu, tata cara sholat, bacaan-bacaan sholat, doa-doa, surat-surat pendek, rukun islam, rukun iman, mengucapkan salam, mengenal nama-nama malaikat beserta tugasnya, adab makan dan minum, adab berbicara. Sedangkan kemampuan siswa dapat dikatakan 70% lancar 20% setengah lancar dan 10% belum lancar.
- b. Perencanaan, data hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai bagaimana perencanaan strategi komunikasi guru pada penanaman nilai-nilai keislaman di TK Dewi Masyitoh 18, kesimpulannya dengan melakukan pendekatan terhadap siswa agar mereka nyaman dengan gurunya dan akan lebih memudahkan guru untuk mengajar. Selain itu guru juga melakukan pembiasaan aktivitas keislaman, praktek dan juga menggunakan media pembelajaran yang kreatif, seperti mengajarkan anak-anak untuk mengucapkan salam, mengajarkan tata cara wudhu, mengajarkan tata cara sholat, melafalkan dan menghafalkan bacaan-bacaan sholat, mengajarkan doa-doa, menghafalkan surat-surat pendek beserta artinya, menghafalkan rukun islam dan rukun iman, membaca iqro', diajarkan tulis huruf hijaiyah, mengajak anak-anak untuk menyebutkan satu persatu nama-nama nabi dan nama-nama malaikat beserta tugasnya.
- c. Pelaksanaan dan Komunikasi, sesuai wawancara yang dilaksanakan peneliti pada informan terkait bagaimana pelaksanaan dan komunikasi guru dalam penanaman nilai-nilai keislaman di TK Dewi Masyitoh 18, menyimpulkan bahwa setiap pagi guru menghimbau dan mengajarkan anak-anak untuk sholat dhuha, mempraktekkan di setiap gerakan sholat yang benar dan bacaan-bacaan sholat. Mengajarkan membaca surat-surat pendek, doa-doa, menghafalkan rukun islam dan rukun iman dan adab. Setiap kamis, jum'at dan sabtu anak-anak mengaji dengan membaca iqro' dan menulis huruf hijaiyah. Kegiatan setiap jum'at yasin dan tahlil.
- d. Evaluasi, dari data wawancara yang dilaksanakan peneliti terhadap informan terkait evaluasi pada penanaman nilai-nilai keislaman di TK Dewi Masyitoh 18, menyimpulkan bahwa setiap hari guru mencatat perkembangan anak-anak untuk dilaporkan dan dinilai kepala sekolah lalu laporan tersebut di serahkan ke LPPH oleh kepala sekolah. Sedangkan untuk evaluasi mingguan, guru melaporkan kepada setiap orang tua untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan anak-anaknya selama disekolah.

2. Hambatan Dalam Strategi Komunikasi Guru Dengan Anak Usia Dini dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di TK Dewi Masyitoh 18.

Faktor penghambat pada penanaman nilai-nilai keislaman oleh guru kepada murid di TK Dewi Masyitoh 18 peneliti menyimpulkan bahwa hambatan yang paling sering terjadi disini yaitu anak-anak kurang konsentrasi karena asik bermain sendiri. Konsentrasi merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran. Tanpa konsentrasi maka apa yang disampaikan oleh guru tidak bisa diterima oleh siswa dengan maksimal dan siswa tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Anak-anak akan belajar dengan baik jika merasa nyaman dengan lingkungannya. Maka dari itu guru harus mengenal siswa dengan baik ketika sedang berkomunikasi dan diperlukan kesabaran yang ekstra dalam menghadapi anak-anak ketika proses pembelajaran, sehingga dapat berpengaruh dalam kelancaran komunikasi pembelajaran. Dalam hal ini guru-guru mengungkapkan bahwa anak-anak banyak yang kurang fokus, terlalu aktif dan kemampuan anak-anak yang tidak sama dalam menerima pembelajaran yang ada.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, seorang peneliti harus bisa memberikan masukan berbentuk saran-saran yang bisa berguna untuk individu yang bersangkutan. Adapun saran yang bisa peneliti sampaikan antara lain:

1. Kepada guru di TK Dewi Masyitoh 18 diharapkan lebih bisa sabar terhadap anak-anak dalam proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai keislaman pada anak-anak sehingga setiap anak-anak yang ada bisa memperoleh hasil maksimal pada proses pembelajaran.
2. Sebaiknya semua guru di TK Dewi Masyitoh 18 juga dapat menggandeng setiap wali murid yang ada pada proses penanaman nilai-nilai keislaman pada anak-anaknya.
3. Untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama. Dalam hal ini peneliti berharap supaya bisa memperoleh hasil yang lebih dari penelitian ini dikarenakan peneliti merasa pada penelitian ini peneliti belum bisa mendapat hasil yang optimal karena berbagai faktor. Salah satunya peneliti masih terpaku dan hanya melakukan wawancara terhadap guru saja yang seharusnya bisa diambil lebih banyak lagi responden dari penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa tidak ada manusia yang sangat sempurna di dunia ini sehingga pasti ada kekurangan yang disebabkan dari berbagai faktor yang ada dilapangan.

Daftar Pustaka

- Akbar, ahmad maulanan. (2013). Penerapan Nilai-nilai Islam, Pembentukan Akhlakul Karimah. *Perpustakaan STAINKEDIRI*, 10–26.
- Iii, B. A. B. (1960). *Metha Bertina, 2014 Lagu sebagai media pembelajaran pada anak usia dini di tk. Laboratorium percontohan universitas pendidikan indonesia Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 3.
- Kisdiyatma, R. (1967). Kajian Teori Community Relations. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Miftah, M. (2019). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, XII(2), 084–094. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i2.473>
- Nim, F. (2010). Orangtua Dalam Membantu Pembelajaran Universitas Islam Negeri Jakarta. *Repository Uinjkt .Ac.Id*.
- Purandina, I. P. Y. (2021). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pada Pendidikan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–35. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.259>
- ROSINDA BR HOTANG. (2020). Pengembangan Model Permainan Tradisional Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 58, 23–34.
- Saputri, D. H. D. (2019). *Pola Komunikasi Antara Guru dan Siswa Dalam Menyampaikan Pendidikan Agama Bagi Anak Usia Dini (Studi di Taman Kanak-Kanak Islam Modern Bhakti Mulia Yogyakarta)*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
- Siswa, K. R., Sheleisya, H., & Kosasih, A. (2024). *STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM DAN PEMBENTUKAN*.
- Syeron, I. V. (2019). Perumusan Strategi Dengan Menerapkan Analisis Kanvas Strategi, Kerangka Kerja Empat Langkah, Kerangka Kerja Enam Jalan, Dan Visualisasi Strategi Pada Jasa Persewaan Alat Outdoor. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 9–18.
- Tri Nuria Muzarofah. (2020). *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini dalam Menanamkam Nilai-Nilai Akhlak*